



Survei Minat Siswa SMA Kristen 1 Amahai Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Covid

A Survey Of SMA Kristen 1 Amahai Students' Interest In Learning Physical Education In The Covid Pandemic Era

Minita¹, Jacob Anaktoty², Emma Rumahlewang³

¹²³Program Studi Penjaskesrek, FKIP Unpatti, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
Minita99@gmail.com¹, jopi.anaktoty18@gmail.com², emmarumahlewang02@gmail.com³

ISSN ONLINE

2775-9733

DOI:

<https://doi.org/10.30598/manggurebevol3no>

Disesuaikan per penulis

EDISI : 31 Maret 2022

VOL. : 3

NO. : 1

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Minat Siswa SMA Kristen 1 Amahai Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi Covid. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyusun pernyataan yang diajukan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kristen 1 Amahai kelas XII IIS/MIA, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 100 orang. Dengan jumlah masing-masing kelas yaitu: kelas MIA 1 (33 siswa), kelas MIA II (32 siswa), dan kelas IIS dengan jumlah (35 siswa). Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha. Hasil penelitian tentang Minat Siswa SMA Kristen 1 Amahai Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi Covid, adalah sebagai berikut: 19 siswa (31,67%) mendapatkan nilai cukup, 34 siswa (11,67%) mendapatkan nilai baik, dan 7 siswa (11,67%) mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa cukup tinggi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran, Era, Pandemi Covid

Abstract

This study aims to determine how much SMA Kristen 1 Amahai students' interest in learning physical education in the COVID pandemic era Survey research was used to collect information by compiling statements submitted to respondents. The population in this study were students of SMA Kristen 1 Amahai class XII IIs/MIA, which consisted of 3 classes with a total of 100 students. With the number of each class, namely: class MIA 1 (33 students), class MIA II (32 students), and class IIS (a total of 35 students), sampling was done randomly. The data was collected using a questionnaire. Test the validity of the instrument using product-moment correlation and reliability tests using the Cronbach alpha formula. The results of research on SMA Kristen 1 Amahai students' interest in learning physical education in the COVID pandemic era are as follows: 19 students (31.67%) got an average score, 34 students (11.67%) got a good score, and 7 students (11.67%) scored below the average. The data shows that students' interest in learning is quite high for online learning during the pandemic.

Keywords: Interests, Learning, Era, Pandemic covid



ADDRESS:

Jl. Ir. M. Putuhena
Kampus Poka
Kecamatan Teluk Ambon
Kode Pos 97234

K.Person : 081391104079
085244499300



PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana salah satu upaya itu adalah untuk mewujudkan manusia yang sehat, kuat, terampil dan bermoral melalui pendidikan jasmani. Perkembangan pendidikan diarahkan untuk membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda, yang baik disiplin dan bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk membina peserta didik agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan dalam menjalani pola hidup sehat dalam sepanjang hayatnya. Tujuan ini tercapai jika melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani dan penerapan pola hidup sehat. Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia (Lutan, 2019).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang jika mereka melihat sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatian akan muncul dengan sendirinya dan menimbulkan ketertarikan pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut (Mardi Maulana, 2020).

Heriyati (2017)), mengemukakan bahwa Minat adalah bagian yang dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Timbulnya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan dan perhatian pada satu objek atau pelajaran tertentu disertai dengan perasaan senang. Sehingga bila siswa tertarik pada sesuatu maka ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir, dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu.

Pembelajaran di Era Covid membuat siswa lebih senang dalam menghabiskan waktu dengan Bermain Game. Meskipun mereka sudah melihat adanya tugas yang diberikan oleh Guru tetapi mereka mengabaikan tugas tersebut dan lebih focus pada permainan. Pembelajaran pendidikan jasmani harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak, dan pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan dengan secara aman, *efektif* dan *efisien* karena secara teori praktek penjas di dalam pemikiran itu sangatlah mudah, namun dalam kenyataannya mengalami banyak kesulitan.

Pengamatan hasil dilapangan pada SMA Kristen I Amahai, Pembelajaran di Era Covid membuat siswa-siswi sangat malas. Guru hanya memberikan tugas lewat *google classroom*, dan juga *WhatsApp*. Tugasnya berbentuk tulisan tanpa adanya tugas yang akan merangsang siswa-siswi untuk membuat tugas dalam bentuk praktek. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dalam bentuk daring (dalam Jaringan)

Siswa yang kurang minat menunjukkan sikap tidak tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Karena guru penjas hanya memberikan proses pembelajaran lebih banyak pertemuan melalui *google classroom*, dan juga *WhatsApp*. Jika situasi ini selalu dilakukan tanpa ada prinsip variasi maka akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikutinya dengan berbagai alasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tidak belajar.

Selain tidak tertarik, ketika waktunya belajar penjas maka siswa juga menunjukkan sikap tidak senang jika guru hanya memberika materi secara teori. Siswa akan terus bertanya "kapan kita praktek", pertanyaan ini

menunjukkan ketidaksenangan ketika materi hanya diberikan di room melalui *google classroom*, dan *WhatsApp*. Dan juga karena selalu dengan cara yang sama dan berulang-ulang dapat menyebabkan rasa bosan dan tidak lagi untuk mengikutinya.

Rasa perhatian yang ditunjukkan siswa selama proses belajar secara daring juga rendah. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi, siswa membuat gaduh atau ribut sehingga guru tidak dapat menyempatkan materinya dengan baik. Sering berbicara dengan temannya tanpa meminta ijin kepada guru, mengganggu teman dengan kata-kata yang tidak sopan, bahkan ada yang tidur sambil mendengar apa yang disampaikan guru. Selain juga ada siswa yang mematikan kamera dan hanya mendengar suara, dan ada juga yang mematikan kamera dan menyalakan speaker tetapi tidak berada di tempat tersebut.

Sikap yang ditunjukkan menandakan bahwa siswa juga tidak memiliki motivasi dalam belajar. Guru yang terus percaya diri dengan menyampaikan materi dengan cara yang sama dan terus menerus tanpa mengubah cara mengajarnya membuat siswa tidak ingin untuk aktif belajar. Lebih baik bermain untuk mengalihkan rasa bosan, tidak tertarik, tidak senang, dan juga tidak termotivasi sebagai bentuk minat yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam mengikuti proses belajar.

Situasi ini terus-menerus dilakukan guru karena kondisi era pandemic sehingga guru penjas tidak berani memberikan praktek. Padahal ada berbagai strategi yang dapat digunakan misalnya pengelompokan kelompok praktek berdasarkan tempat tinggal atau lokasi siswa yang berdekatan. Dan daerah atau lokasi yang tidak terkena virus atau daerah hijau maka lokasi tersebut dapat digunakan sebagai tempat praktik jika guru ingin memberikan materi secara praktek.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono, (2010)), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. (Arikunto, 2006) mengatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Sekolah SMA Kristen 1 Amahai, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa-siswi yaitu 100 orang. Dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu: kelas MIA 1 (33 Siswa-siswi), kelas MIA II dengan jumlah (32 siswa-siswi), dan kelas IIS dengan jumlah (35 siswa-siswi), Jumlah sampel dalam penelitian ini pada siswa-siswi kelas XI sekolah SMA Kristen 1 Amahai sebanyak 60 siswa yang di ambil secara random putra/putri.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas adalah dengan *koesioner* (angket). Untuk memperoleh data maka disusun instrument penelitian sebagai berikut:

1. Defenisi konseptual

(Haryati, 2017), Minat adalah bagian yang dapat membangkitkan motivasi pada diri seseorang. Timbulnya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan, dan perhatian pada satu objek atau pelajaran tertentu disertai dengan perasaan senang. Sehingga bila siswa tertarik pada sesuatu maka ia berusaha (termotivasi) untuk melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir, dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu.

2. Defenisi Operasional

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang dapat diukur dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan suka motivasi. Skala penilaian angket yang digunakan adalah skala Likert (Eko Putro Widoyoko, 2012).

Tabel 1 Skor Alternative Jawaban

Alternative Jawaban	Skor Alternative Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber : Eko Putro Widoyoko, 2012)

3. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Selanjutnya dalam menyusun suatu angket perlu membuat kisi-kisi instrumen. Berikut Kisi-kisi Instrumen Minat pada tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Minat	1. Ketertarikan	1, 11, 3, 21, 5	6, 20, 27, 9, 10	5	5	10
	2. Perasaan senang	2, 12, 13, 25, 35	16, 37, 18, 19, 7	5	5	10
	3. Perhatian	4, 22, 31, 24, 14	26, 8, 28, 29, 30	5	5	10
	4. Motivasi	23, 32, 33, 34, 15	36, 17, 38, 39, 40	5	5	10
Total				20	20	40

4. Instrumen Setelah Uji Coba

Setelah melalui tahap uji coba instrumen dan uji validitas dan reliabilitas instrumen selanjutnya butir pertanyaan yang valid dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Minat	1. Ketertarikan	11, 3, 21,	20, 27, 9, 10	3	4	7
	2. Perasaan senang	2, 12, 13, 25, 35	37, 18, 19, 7	5	4	9
	3. Perhatian	22, 31, 14	26, 8, 28, 29, 30	3	5	8
	4. Motivasi	32, 33, 34, 15	36, 17, 38, 39, 40	4	5	9
Total				15	18	33

HASIL

Hasil penelitian tentang survei minat siswa kelas XI IIS/MIA di SMA Kristen 1 Amahai kabupaten Maluku Tengah dalam pembelajaran penjasorkes di era pandemi covid di dasarkan atas angket respon siswa. Angket penelitian yang digunakan di dasarkan atas beberapa indikator, yaitu 1) ketertarikan, 2) perasaan senang, 3) perhatian, dan 4) motivasi. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat pernyataan berdasarkan kisi-kis instrumen sebagai dasar untuk menilai sejauh mana siswa memiliki minat belajar yang baik di era pandemi covid. Berikut hasil penelitian yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Ketertarikan Siswa

Kertertarikan siswa terhadap pembelajaran penjasor di era Pandemi Covid, diukur dengan 5 butir pernyataan yaitu: 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Tidak Setuju), 5 (Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan pada perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 21, skor tertinggi adalah 33, rerata (mean)28, nilai tengah (median) adalah 24, modus (mode) adalah 16. Dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketertarikan

Interval 3	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
33 - 35	8	13.33
30 - 32	18	30
27 - 29	17	28.33
24 - 26	7	11.67
21 - 23	5	8.33
18 - 20	3	5
15 -17	2	3.33
Jumlah	60	100

2. Perasaan Senang

Perasaan senang Siswa terhadap pembelajaran penjasor di era Pandemi Covid, diukur dengan 5 butir pernyataan yaitu: 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Tidak Setuju), 5 (Sangat Tidak Setuju). skor terendah adalah 19, skor tertinggi adalah 43, rerata (mean) 35, nilai tengah (median) adalah 35, modus (mode) adalah 35. Berdasarkan pada perhitungan menunjukkan bahwa Dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perasaan Senang

Interval 3	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
43 – 45	1	1.667
40 – 42	3	5
37 – 39	14	23.33
34 – 36	23	38.33
31 – 33	11	18.33
28 – 30	7	11.67
25 – 27	1	1.67
Jumlah	60	100

3. Perhatian

Perhatian Siswa terhadap pembelajaran penjasor di era Pandemi Covid, diukur dengan 5 butir pernyataan yaitu: 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Tidak Setuju), 5 (Sangat Tidak Setuju). skor terendah adalah 17, skor tertinggi adalah 38, rerata (mean) 37, nilai tengah (median) adalah 27, modus (mode) adalah 7. Berdasarkan pada perhitungan menunjukkan bahwa Dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perhatian

Interval 3	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
38 – 40	7	11.667
35 – 37	3	5
32 – 34	11	18.333
29 – 31	14	23.333
26 – 28	14	23.333
23 – 25	6	10
20 – 22	3	5
17 – 19	1	1.667
14 – 16	1	1.667
Jumlah	60	100.000

4. Motivasi

Motivasi Siswa terhadap pembelajaran penjasor di era Pandemi Covid, diukur dengan 5 butir pernyataan yaitu: 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Tidak Setuju), 5 (Sangat Tidak Setuju). bahwa skor

terendah adalah 21, skor tertinggi adalah 44, rerata (mean) 34, nilai tengah (median) adalah 30, modus (mode) adalah 22. Dapat disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi

Interval 3	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
42 -45	2	3.333
38 – 41	17	28.333
34 -37	25	41.667
30 – 33	10	16.667
26 – 29	3	5
22 – 25	2	3.333
18 – 21	1	1.667
	60	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dari 60 siswa di dapatkan nilai terendah 83, nilai tertinggi 153, banyak kelas 6, dan interval kelas 10, dengan rentang empiris 7649, dengan data tersebut didapatkan mean 126, median 119, dan modus 105.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Interval 12	Frekuensi	Frekuensi Relatif (100%)
154 – 165	1	1.67
142 – 153	7	11.67
130 – 141	19	31.67
118 – 129	19	31.67
106 – 117	9	15
94 – 105	3	5
82 - 93	2	3.33
	60	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa minat belajar penjasorkes di era pandemi covid, pada siswa SMA Kristen 1 Amahai adalah 31,67% (19 siswa) memperoleh skor rata-rata, 11,67% (7 siswa) memperoleh skor di bawa rata-rata. Dan 55,67% (33 siswa) memperoleh skor di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan kekuatan yang memberikan sokongan mental yang dapat memotivasi setiap orang untuk dapat berperilaku sebagaimana yang diharapkan dalam proses belajar. Seperti yang dikatakan oleh Rohani dan Zulfah (2021), bahwa minat belajar diartikan sebagai rasa suka yang mampu mendorong seseorang untuk mempelajari dan menguasai pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi di era pandemic, membuat siswa untuk memiliki minat belajar dan tidak minat hampir berimbang. Seorang siswa yang memiliki minat belajar, maka dapat ditandai dengan memiliki rasa ketertarikan terhadap materi yang diberikan guru, perasaan senang untuk ingin selalu belajar, memiliki perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari, dan termotivasi selam dalam proses belajar.

Permasalahan sering terjadi bahwa selama dalam kegiatan belajar, siswa masih kurang tertarik dengan apa yang akan guru sampaikan. Hal ini menjadi koreksi bagi seorang pendidik untuk memperhatikan bahwa bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi bagaimana membuat seorang siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. Terkadang pada materi tertentu, siswa kurang tertarik untuk mengikutinya. Hasibuan (2021) menyatakan bahwa ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Karena itu guru harus mampu menyampaikan pembelajaran secara bervariasi sehingga mengundang siswa tertarik dan mau terlibat aktif selama pembelajaran. Jika mereka tidak tertarik maka akan sangat namapak bahwa selama proses berjalan siswa kebanyakan hanya duduk dan diam saja atau sebaliknya kelas akan gaduh dan tidak terkontrol.

Siswa yang memiliki perasaan senang untuk ingin selalu belajar, maka dapat ditandai dengan wajah yang riang ketika tiba mata pelajaran tersebut. Meskipun mungkin ada materi yang dianggap sulit tetapi jika dilakukan dengan rasa senang maka akan terasa mudah sekali. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang turut andil dalam hal ini yaitu guru. Gurulah yang harus merubah cara mengajar, baik itu metode mengajar, model mengajar, bahkan guru diharuskan kreatif dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik sehingga ketika perasaan senang mengikuti mata pelajaran tersebut maka secara otomatis siswa pasti sangat tertarik.

Siswa yang memiliki perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari, akan sangat membantu siswa tersebut dalam menghadapi setiap pertanyaan yang akan diberikan guru. Siswa akan sangat memperhatikan secara detail apa saja yang akan disampaikan oleh guru. Jika materi yang disampaikan tidak menarik perhatiannya, maka secara refleks siswa tersebut akan tidak fokus, mengalihkan pandangannya kepada hal lain, ataupun usil terhadap temannya.

Selain memiliki ketertarikan dalam belajar, memiliki perasaan senang dan perhatian terhadap materi yang diberikan juga harus memiliki motivasi sebagai bentuk keinginan untuk mau belajar dan mengikuti seluruh proses pembelajaran. Apalagi kalau dalam proses pembelajaran dengan menggunakan google classroom, ada hal yang perlu dikontrol dan diawasi sebab ada siswa yang memang mematikan kamera dan ada juga tidak. Jika dalam kondisi tertentu karena masalah jaringan maka akan sangat terkendala sehingga siswa yang tadinya termotivasi untuk belajar menjadi berkurang jika kadang tidak mendengar apa yang disampaikan guru, ataupun kelas yang ribut sehingga mengganggu apa yang disampaikan guru akan menimbulkan rasa bosan dan membuat siswa tersebut tidak berminat.

Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apalagi jika guru menyampaikan dengan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai, bervariasi metode dan model yang digunakan dalam proses belajar menggunakan Google Classroom maka akan membuat siswa sangat berminat. Menurut Korompot (2022), minat belajar akan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar baik akan mempermudah dirinya untuk selalu memperhatikan gurunya, memiliki perhatian dan perasaan senang pada seluruh aktivitas yang dilakukan tanpa paksaan. Tujuan pembelajaran juga dapat tercapai sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materinya. Selain juga akan sangat membantunya dalam pencapaian hasil akhir dalam proses belajar.

Seorang siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran Penjasorkes (PJOK) yang tinggi harus ditunjukkan melalui sikap yang dimilikinya seperti rasa tertarik, memiliki rasa perhatian, rasa senang dan termotivasi. Sebab hal ini akan sangat membantu dalam mencapai hasil yang baik pada waktunya. Kurangnya minat selama proses pembelajaran akan dikhawatirkan mempengaruhi kemampuan pengetahuannya, ketrampilannya dan juga perilaku yang tidak diharapkan. Siswa yang memiliki minat rendah akan menunjukkan perilaku seperti mengalihkan perhatiannya untuk hal lain, membuat gaduh di kelas, tidak tenang saat guru menyampaikan materi, dan menunjukkan rasa kebosanan dengan melakukan hal-hal yang merugikan teman sekelasnya.

Pentingnya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dengan membuat beberapa rencana antisipasi berdasarkan kondisi yang tidak diharapkan sehingga kesulitan yang dihadapi dapat teratasi dengan solusi yang diberikan. Mengingat latar belakang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda maka akan sangat krusial karena akan berdampak terhadap minat belajar PJOK. Jadi perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan pemilihan pendekatan belajar, metode dan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dengan ICT harus menyesuaikan latar belakang dan kemampuan siswa dalam kondisi era Pandemic.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan ini yaitu
1) Rasa ketertarikan, perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 21, skor tertinggi adalah 33, rerata

(mean)28, nilai tengah (median) adalah 24, modus (mode) adalah 16. 2) Perasaan senang, perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 19, skor tertinggi adalah 43, rerata (mean) 35, nilai tengah (median) adalah 35, modus (mode) adalah 35. 3) Perhatian, perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 17, skor tertinggi adalah 38, rerata (mean) 37, nilai tengah (median) adalah 27, modus (mode) adalah 7. 4) Motivasi perhitungan menunjukkan bahwa skor terendah adalah 21, skor tertinggi adalah 44, rerata (mean) 34, nilai tengah (median) adalah 30, modus (mode) adalah 22. Berdasarkan data yang telah dipaparkan secara keseluruhan, maka hasil pengujian dari 60 siswa dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas XI sekolah SMA Kristen 1 Amahai memiliki minat yang baik. Hal ini terbukti dari 19 siswa (31,67%) memperoleh skor rata-rata, 34 siswa (11,67%) memperoleh skor di atas rata-rata, dan 7 siswa (11,67%) memperoleh skor di bawah rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi di era pandemic, membuat siswa untuk memiliki minat belajar dan tidak minat hampir berimbang.

Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka dapat ditandai dengan memiliki rasa ketertarikan terhadap materi yang diberikan guru, perasaan senang untuk ingin selalu belajar meskipun apapun kondisinya, memiliki perhatian penuh terhadap materi yang diberikan meskipun terkadang materi tidak disukai tapi jika senang maka materi apa saja pasti rasanya menyenangkan. Dan jika memiliki motivasi yang tinggi akan sangat membantu dan mempermudah siswa selama dalam proses belajar serta memberikan hasil yang sangat baik pada akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka pelajar.
- Haryati. (2017). *Aplikasi Sisten Pakar Identifikasi Hama Serta Cara PengendalianNya Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Metode Teorema Bayers Berbasis Android*. Skripsi Ilmu Komputer Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.
- Heriyati. (2017). *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika*. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Lutan, R. dkk. (2019). *Suversivi Pendidikan Jasmani*. Depdiknas, 2002.
- Mardi Maulana, dkk. (2020). Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga. Jurnal Literasi Olahraga, 1 (1), August 2020, 66-76, Program St(Jalan H.S. Ronggowaluyo TelukJember Timur, Karawang, Jawa barat 41361, Indonesia.)*.
- Alter, M. J. (2003). *300 Tehnik Peregangan Olahraga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanif, A. . (2015). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sajoto, M. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Dhahara Prize.

Buku

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.

Artikel Jurnal

- Garn, A., & Shen, B. (2015). Physical self-concept and basic psychological needs in exercise: Are there reciprocal effects? *International Journal of Sport and Exercise Psychology, 13(2)*, 169–181.

Internet/Website

- Adrian, K. (2017). *Beragam Manfaat Olahraga*. <https://www.alodokter.com/beragam-manfaat-olahraga> (Diakses: 29 Maret 2020)